

# IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Yusfitra Nurul Hidayati<sup>1</sup>,Bahrul Sri Rukmini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek

<sup>2</sup>STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek

yusfitra57@gmail.com

Bahrulsrirukmini@yahoo.co.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Faktor pendorong dan penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020. 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles & Huberman dan pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek, sudah diimplementasikan akan tetapi masih ada beberapa nilai demokrasi yang belum berjalan secara optimal, nilai-nilai demokrasi tersebut meliputi: a) Nilai demokrasi toleransi. b) Nilai demokrasi kebebasan mengemukakan pendapat. c) Nilai demokrasi terbuka dalam berkomunikasi. d) Nilai demokrasi percaya diri. e) Nilai demokrasi tanggung jawab. f) Nilai demokrasi kerjasama. 2) Faktor pendorong dan penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek, faktor pendorongnya antara lain: a) Keteladanan dari Bapak/Ibu guru, b) Sarana dan prasarana yang memadai, c) Pemberian motivasi yaitu penghargaan berupa nilai tambah kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Faktor penghambat, antara lain: a) Faktor dari dalam diri peserta didik, b) Pengaruh lingkungan, c) Kurang perhatian dari orang tua. 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek, antara lain: a) Guru memberikan pemahaman, b) Pembiasaan perilaku, c) Teguran, d) Kesadaran dari orangtua, e) Komunikasi yang efektif.

**Kata Kunci :** Implementasi, Nilai-Nilai Demokrasi, Pembelajaran, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

## ABSTRACT

The research of purpose to : 1) To know implementation democratic values in learning PPKn class XI at Vocational High School 2 Trenggalek in the school year of 2019/2020. 2) To know driving and inhibiting factors in the implementation of democratic values in learning PPKn class XI at Vocational High School 2 Trenggalek in the school year of 2019/2020. 3) To know the effort made to overcome the inhibiting factor of the implementation of democratic values in learning PPKn class XI at Vocational High School 2 Trenggalek in the school year of 2019/2020. This type of research is qualitative research. Data collections use interview and observation methods. In analyzing the data, researchers used qualitative data analysis of the Miles and Huberman models and checking the validity of research data use triangulation technique. The results of this research indicate that: 1) Implementation of democratic values in learning of PPKn subject class XI at Vocational High School 2 Trenggalek has been implemented, but there are still some democratic value that have not yet run optimally, these democratic values include: a) The value of tolerance democratic. b) The value of democratic freedom of expression. c) The value of open of communication. d) The value of confident democratic. e) The value of democratic responsibility. f) The value of cooperative democratic. 2) Driving and inhibiting factors in the implementation of democratic values in learning PPKn class XI at Vocational High School 2 Trenggalek, the driving factor include: the example of the teacher, adequate facilities and infrastructure, providing motivation that is an appreciation in the form of added value to students who are active in learning activities. Inhibiting factor include: factor from within students, environmental influences, lack of attention from parents. 3) The efforts made to overcome the inhibiting factor of the implementation of democratic values in learning PPKn class XI at Vocational High School 2 Trenggalek, include: a) The teacher provide understanding, b) habituating behavior, c) reprimand, d) awareness from parents, e) effective communication.

**Keywords:** Implementation, Democratic Values, Learning, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

## PENDAHULUAN

Demokrasi terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "demos" yang berarti rakyat atau penduduk suatu tempat dan "cretein" atau "cratos" yang berarti kekuasaan atau kedaulatan. Jadi, demokrasi adalah keadaan negara dimana dalam sistem pemerintahannya kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat, kekuasaan tertinggi berada

dalam keputusan bersama rakyat, rakyat berkuasa, dan oleh rakyat. Pengertian demokrasi diatas, dapat dimaknai dalam konteks demokrasi sebagai bentuk pemerintahan. Namun dalam artian luas makna demokrasi dapat dipahami juga sebagai sikap hidup dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Demokrasi tidak cukup berjalan di tingkat pemerintahan, tetapi harus tercermin dalam sikap hidup demokratis yang tumbuh dalam diri warga negara dan penyelenggara negara. Untuk itu dalam menanamkan sikap hidup demokratis, perlu adanya penanaman sejak dini melalui pendidikan. Penanaman nilai-nilai demokrasi diri generasi penerus bangsa berjalan kurang optimal, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kasus yang sering terjadi misalnya adanya kasus tawuran pelajar, perilaku peserta didik yang tidak menghormati guru, membully sesama teman, tidak menghargai pendapat orang lain.

Penanaman nilai-nilai demokrasi ini, salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran mata pelajaran PPKn. Mata Pelajaran PPKn ini memfokuskan pada pembentukan sikap, mental, dan nilai-nilai yang menjunjung tinggi demokrasi sehingga terwujud warga masyarakat yang demokratis dan mampu menjaga persatuan dan integritas bangsa sesuai dengan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Agar masalah yang diteliti tidak luas cakupannya, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan pokok masalah yaitu: Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020, faktor pendorong dan penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun nilai-nilai demokrasi yang menjadi fokus penelitian ini meliputi: nilai toleransi, nilai kebebasan mengemukakan pendapat, nilai terbuka dalam berkomunikasi, nilai percaya diri, nilai tanggungjawab, dan nilai kerjasama.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020?, Apa saja faktor pendorong dan penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020?, Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020?.

Tujuan dalam penelitian ini ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020. Dan secara khusus adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020, untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020, untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran terkait implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn. Manfaat praktis yaitu meliputi: bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu akademik, bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki

kualitas diri sebagai guru yang profesional, dan bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat digunakan sebagai petunjuk, acuan, dan bahan pertimbangan bagi peneliti yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan kajian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif dengan pengumpulan datanya menggunakan kata-kata atau diuraikan. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti memegang peran yang penting, peneliti disini sebagai instrumen atau alat pengumpul data yang secara langsung mengamati dan mewawancarai. Adapun sumber data penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah guru PPKn kelas XI dan peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara dan observasi. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” (Lexy.J.Moleong, 2016:186). Sasaran wawancara dalam penelitian ini adalah guru PPKn dan peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek, yang dilakukan secara daring untuk sumber data peserta didik kelas XI melalui *google form* dan wawancara langsung untuk sumber data guru PPKn kelas XI.

Selain wawancara, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, “Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara” (Suharsimi Arikunto, 2014: 199-200). Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan” (Sugiyono, 2016: 222). Untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data, maka diperlukan konsep pertanyaan yang akan disajikan pada responden, *tape recorder* /alat perekam suara, *google form* dan catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles & Huberman, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, (4) Penarikan kesimpulan/Verifikasi. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan untuk memperoleh temuan sesuai dengan kenyataan hasil penelitian adalah dengan teknik triangulasi. “Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain” (Lexy. J.Moleong, 2016: 330). Di luar data itu sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, dan triangulasi dengan teori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.**

#### **Nilai Demokrasi Toleransi**

Dalam teori Zamroni (dalam Bambang Yuniarto, 2018), menyatakan bahwa “Demokrasi akan tumbuh dan kokoh bila dikalangan masyarakat tumbuh kultur dan nilai-nilai demokrasi, yaitu toleransi, kebebasan mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dalam berkomunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan dan keseimbangan”. Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa nilai demokrasi toleransi menjadi salah satu nilai yang perlu ditanamkan agar demokrasi tetap tumbuh dan tertanam dalam diri peserta didik terutama dalam sikap menghargai dan menghormati perbedaan

Implementasi nilai demokrasi toleransi sudah diimplementasikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan saling menghargai dan menghormati pelaksanaan ibadah masing-masing agama dan keyakinan, selain itu, dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam peserta didik non-muslim tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan tidak membuat gaduh. Dan dalam pergaulan sesama peserta didik tidak memilih teman berdasarkan agama, keadaan fisik, guru juga memberikan pemahaman untuk mengajak peserta didik untuk menghargai dan membantu peserta didik yang berkebutuhan khusus. Di sekolah peserta didik selalu menunjukkan sikap sopan santun kepada semua warga sekolah.

### **Nilai Demokrasi Kebebasan Mengemukakan Pendapat**

Dalam teori Zamroni (dalam Bambang Yuniarto, 2018), menyatakan bahwa “Demokrasi akan tumbuh dan kokoh bila dikalangan masyarakat tumbuh kultur dan nilai-nilai demokrasi, yaitu toleransi, kebebasan mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dalam berkomunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan dan keseimbangan”. Dari teori diatas menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan budaya demokrasi agar tetap kokoh tertanam dalam diri seseorang, masyarakat harus menanamkan nilai demokrasi kebebasan mengemukakan pendapat. Implementasi nilai demokrasi kebebasan mengemukakan pendapat sudah diimplementasikan, guru sudah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpendapat menurut pikiran masing-masing, dengan guru tidak menyalahkan pendapat yang dikemukakan oleh tiap peserta didik kalau ada adu pendapat dari perbedaan pendapat guru akan menarik kesimpulan dari pendapat-pendapat yang disampaikan. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan menjawab, tetapi pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal, masih ada sebagian peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti malu atau minder untuk bertanya dan menjawab, peserta didik tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya.

### **Nilai Demokrasi Terbuka Dalam Berkomunikasi**

Dalam teori Zamroni (dalam Bambang Yuniarto, 2018), menyatakan bahwa “Demokrasi akan tumbuh dan kokoh bila dikalangan masyarakat tumbuh kultur dan nilai-nilai demokrasi, yaitu toleransi, kebebasan mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dalam berkomunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan dan keseimbangan”. Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa nilai demokrasi terbuka dalam berkomunikasi menjadi nilai selanjutnya yang harus tertanam dalam diri tiap individu agar tetap tumbuh budaya demokrasi dalam kehidupan masyarakat.

Implementasi nilai demokrasi terbuka dalam berkomunikasi sudah diimplementasikan. Hal ini dapat dibuktikan dan dilihat guru dalam menyampaikan materi selalu terbuka dalam

artian menyampaikan materi apa adanya untuk memahami setiap mata pelajaran dan tidak berfokus pada satu literatur, guru juga menanamkan kepada peserta didik untuk menerima kritikan, saran dengan penyampaian menggunakan bahasa yang tidak menyinggung atau merendahkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpendapat yang dalam penyampaiannya tidak mengandung isu-isu SARA dan menggunakan sopan santun, tetapi hanya sebagian peserta didik yang mau menyampaikan pendapat atau bertanya.

### **Nilai Demokrasi Percaya Diri**

Dalam teori Zamroni (dalam Bambang Yuniarto, 2018), menyatakan bahwa “Demokrasi akan tumbuh dan kokoh bila dikalangan masyarakat tumbuh kultur dan nilai-nilai demokrasi, yaitu toleransi, kebebasan mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dalam berkomunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan dan keseimbangan”. Dari teori diatas dapat diketahui bahwa nilai demokrasi percaya diri merupakan nilai yang harus tertanam dalam diri masyarakat agar terbentuk kehidupan demokratis di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Implementasi nilai demokrasi percaya diri sudah diimplementasikan. Hal ini dapat dibuktikan dan dilihat dengan guru selalu menanamkan sikap percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri dengan tidak mencontek saat ujian, berani tampil di depan kelas, berani untuk menyampaikan pendapat walaupun berbeda pendapat dengan peserta didik lain. Namun dalam pelaksanaan berjalan kurang maksimal, masih ada peserta didik yang malu, tidak berani untuk tampil didepan kelas, untuk menyampaikan pendapat.

### **Nilai Demokrasi Tanggung Jawab**

Menurut teori Rusli Karim (dalam Bambang Yuniarto, 2018), diperlukan kepribadian demokratis agar tercipta kehidupan yang demokratis. Kepribadian yang demokratis meliputi: inisiatif, disposisi resiprositas, toleransi, kecintaan terhadap keterbukaan, komitmen, tanggung jawab, kerjasama keterhubungan. Dari teori diatas dapat diketahui bahwa untuk menciptakan kehidupan yang demokratis perlu adanya kepribadian demokrasi dalam tiap individu, salah satunya nilai demokrasi tanggung jawab.

Implementasi nilai demokrasi tanggung jawab sudah diimplementasikan oleh guru dan peserta didik, dengan guru memberikan tugas kepada peserta didik dan peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu, peserta didik melaksanakan tugas piket setiap harinya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan dalam pelaksanaannya guru tetap memantau pelaksanaan tugas piket yang dilakukan oleh peserta didik.

### **Nilai Demokrasi Kerjasama**

Menurut teori Rusli Karim (dalam Bambang Yuniarto, 2018), diperlukan kepribadian demokratis agar tercipta kehidupan yang demokratis. Kepribadian yang demokratis meliputi: inisiatif, disposisi resiprositas, toleransi, kecintaan terhadap keterbukaan, komitmen, tanggung jawab, kerjasama keterhubungan. Dari teori diatas, dapat diketahui bahwa nilai kerjasama menjadi salah satu kepribadian yang harus dimiliki tiap individu untuk menciptakan kehidupan yang demokratis.

Implementasi nilai demokrasi kerjasama sudah diimplementasikan akan tetapi belum berjalan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik dengan tujuan agar tertanam sikap kerjasama antar peserta didik untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya yang diberikan yang dilakukan secara gotong royong

sehingga dapat mempermudah dalam mengerjakannya. Sebagian peserta didik juga mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru dengan ikut terlibat dan berperan aktif dalam mengerjakan tugas dan diskusi. Akan tetapi dalam sebuah kelompok masih ada peserta didik yang tidak ikut terlibat dalam mengerjakan tugas kelompok dengan tidak ikut terlibat aktif dalam mengerjakan.

### **Faktor Pendorong Dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan**

Menurut teori Ramayulis (dalam Sarifah 2017:27), ada beberapa pendekatan penanaman nilai, salah satunya adalah pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai universal maupun yang tidak langsung. Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan atau contoh yang baik.

#### **Faktor Pendorong Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan**

1. Keteladanan dari Bapak/Ibu guru dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik meniru tingkah laku yang dicontohkan.
2. Sarana dan prasarana yang memadai misal dalam kegiatan pembelajaran guru memanfaatkan kecanggihan teknologi.
3. Pemberian motivasi yaitu apresiasi berupa nilai tambah atau poin plus kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran

#### **Faktor Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan**

1. Faktor dari dalam diri peserta didik, perbedaan karakter masing-masing peserta didik misalnya ada peserta didik yang pemalu, minder, tidak berani dalam berpendapat
2. Pengaruh lingkungan, perbedaan latar belakang yang berasal dari keluarga, pendidikan sebelumnya, lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi sikap peserta didik.
3. Kurang perhatian dari orangtua, orangtua yang lepas kontrol dan tidak ikut memperhatikan perkembangan peserta didik terutama di rumah juga sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan karakter dari peserta didik.

#### **Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan**

Menurut teori Ramayulis (dalam Sarifah 2017:27), ada beberapa pendekatan penanaman nilai, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendekatan pengalaman. Pendekatan pengalaman merupakan proses penanaman nilai kepada peserta didik melalui pemberian pengalaman langsung. Dengan pendekatan inisiswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok.
- b. Pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran nilai-nilai universal, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendekatan rasional. Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran nilai-nilai universal yang diajarkan.
- d. Pendekatan fungsional. Pendekatan fungsional adalah usaha menanamkan nilai-nilai yang

menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkatan perkembangannya.

- e. Pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai universal maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

Dalam teori tersebut dijelaskan berbagai pendekatan penanaman nilai, seperti pendekatan pembiasaan, pendekatan fungsional dan rasional, dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik akan sebab akibat dan manfaat sebelum melakukan suatu tindakan. Adapun Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn, antara lain:

1. Guru memberikan pemahaman, pemahaman disini maksudnya diberi pengertian kepada peserta didik tentang sebab akibat dalam melakukan suatu perbuatan.
2. Pembiasaan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang akan terus melekat dalam diri peserta didik.
3. Teguran disesuaikan dengan karakter masing-masing peserta didik kalau peserta didik masih bisa diberitahu dengan baik maka guru memberikan teguran dengan bahasa yang halus.
4. Kesadaran dari orang tua, orang tua harus ikut berpartisipasi dalam mendidik peserta didik dengan memberikan perhatian.
5. Komunikasi yang efektif, untuk peserta didik yang mempunyai masalah pribadi perlu ada komunikasi secara personal yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik supaya guru dapat mengambil tindakan selanjutnya apa yang dilakukan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menarik simpulan bahwa implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn, dengan indikator nilai-nilai demokrasi meliputi: a) Nilai demokrasi toleransi sudah diimplementasikan dalam bentuk menghargai dan menghormati perbedaan agama, peserta didik tidak memilih teman dalam pergaulan berdasarkan keadaan fisik, mental, dan agama, peserta didik juga bersikap sopan santun kepada seluruh warga sekolah. b) Nilai demokrasi kebebasan mengemukakan pendapat sudah diimplementasikan tetapi belum berjalan secara maksimal, bentuknya yaitu guru memberikan kebebasan untuk bertanya dan menjawab dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya sebagian peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab, sebagian peserta didik juga masih ada yang malu, minder, tidak berani, untuk mengemukakan pendapat, guru juga menerima semua pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. c) Nilai demokrasi terbuka dalam berkomunikasi sudah diimplementasikan, bentuknya guru dalam menyampaikan materi selalu terbuka dan tidak terfokus pada satu literatur, guru menanamkan kepada peserta didik untuk menerima kritikan, saran dan guru juga memberi kebebasan kepada peserta didik untuk berpendapat dengan penyampaian yang tidak mengandung isu-isu SARA dan menggunakan sopan santun. d) Nilai demokrasi percaya diri sudah diimplementasikan dalam bentuk guru menanamkan nilai percaya diri pada kemampuan diri sendiri dengan misalnya berani tampil di depan kelas, berani menyampaikan pendapat, tidak mencontek saat ujian, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada sebagian peserta didik yang tidak berani untuk tampil di depan kelas maupun untuk menyampaikan pendapat. e) Nilai demokrasi tanggungjawab sudah diimplementasikan, bentuknya yaitu pelaksanaan tugas piket setiap harinya, guru memberikan tugas, peserta didik mengerjakan tugas sesuai aturan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. f) Nilai demokrasi kerjasama sudah diimplementasikan, bentuknya guru memberikan tugas

kelompok yang diharapkan ada kerjasama dalam diri peserta didik untuk ikut aktif terlibat dalam mengerjakan, namun dalam pelaksanaannya masih ada sebagian kecil peserta didik yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompok.

Faktor pendorong implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn yaitu keteladanan dari Bapak/Ibu guru, sarana dan prasarana yang memadai, pemberian motivasi yaitu penghargaan berupa nilai tambah atau plus. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik, pengaruh lingkungan, dan kurang perhatian dari orang tua. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn yaitu guru memberikan pemahaman, pembiasaan perilaku, teguran, kesadaran dari orangtua, dan komunikasi yang efektif.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J.Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarifah, Lailatus. A. 2017. *Penanaman Nilai Demokrasi dalam Boarding School di SMP IT (Islam Terpadu) Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang*, (Online), (<https://lib.unnes.ac.id>, diakses 17 November 2019).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Undang-Undang RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, (Online), (<https://peraturan.bpk.go.id>, diakses 2 Desember 2019).
- Yuniarto, Bambang. 2018. *Pendidikan Demokrasi dan Budaya Demokrasi Konstitusional*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, (Online), ([http://repository.syekhnurjati.ac.id/view/creators/Bambang\\_Yuniarto=3A=3A.html](http://repository.syekhnurjati.ac.id/view/creators/Bambang_Yuniarto=3A=3A.html), diakses 17 November 2019).